

KEBENARAN AKAL DAN KEBENARAN WAHYU
Dalam Novel Ḥay bin Yaqẓān Karya Ibnu Thufail



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

DYAN SULISTINA
NIM 10510020

JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dyan Sulistina

NIM : 10510020

Fakultas, jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam / Filsafat Agama

Semester : IX (Sembilan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan dalam pendaftaran munaqosyah itu adalah pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharap maklum adanya. Terima Kasih

Yogyakarta, Januari 2015



Dyan Sulistina
10510020



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyan Sulistina
NIM : 10510020
Jurusan : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Judul Skripsi : **Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam
Novel Hay bin Yaqzān karya Ibnu Thufail**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, Januari 2015

Yang menyatakan


 Dyan Sulistina

10510020



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Dyan Sulistina
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami, skripsi saudara:

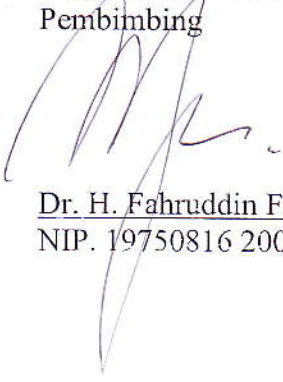
Nama : Dyan Sulistina
NIM : 10510020
Judul : Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam Novel Hay Bin Yaqzān
Karya Ibnu Thufail

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2015
Pembimbing


Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 221 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: *KEBENARAN AKAL DAN KEBENARAN WAHYU DALAM NOVEL HAY BIN YAQZÂN KARYA IBNU THUFAIL*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dyan Sulistina

NIM : 10510020

Telah dimunaqosyahkan pada: hari Rabu, tanggal: 21 Januari 2015

dengan nilai : 85 (A/B)

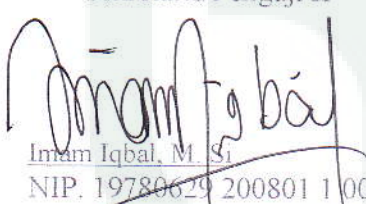
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

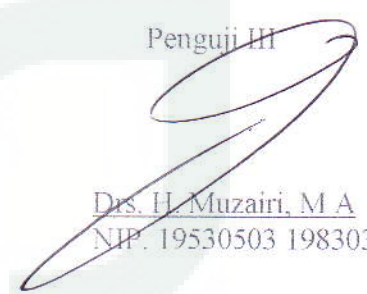
Ketua Sidang/Penguji I


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II


Imam Iqbal, M. Si
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji III


Drs. H. Muzairi, M. A
NIP. 19530503 198303 1 004

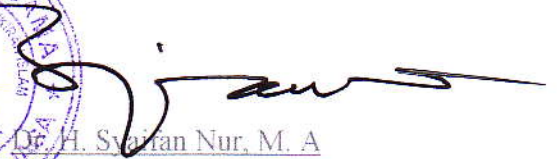
Yogyakarta, 21 Januari 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syarifan Nur, M. A
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk;

Rasul Al-Amin

Semoga jalan yang kutempuh untuk berusaha meneladani kearifanmu

Mampu untuk meraih syafa'atmu kelak

Bunda dan Ayah yang senantiasa mendo'akanku...

Kakak dan adik-adikku

Almamaterku tercinta

Jurusan Filsafat Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

MOTTO

Idza shadaqal 'azmu wadhahas-sabiilu

"Jika benar kemauannya, niscaya terbukaalah jalannya."

"Kesuksesan seseorang tidaklah dapat dibandingkan dengan kesuksesan orang lain, melainkan dibandingkan dengan dirimu sebelumnya"

~Jaya Setiabudi~ 'The Power Of Kepepet'

"Kesuksesan merupakan Benih dari Perjuangan, Akar dari Kejujuran, Buah dari Kesabaran yang dipupuk dengan Do'a dan keikhlasan."

KATA PENGANTAR



الحمد لله الذي جعل العلم والعمل به من ارفع الدرجات واهم المهمات، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد و على اله واصحابه اجمعين . اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada setiap insan. *Salawat dan salām* semoga tetap tecurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., Semoga kita semua menjadi ummat beliau yang mendapatkan syafa'atnya. Amīn.....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam dan juga sebagai penasehat Akademik
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku ketua jurusan Filsafat Agama.
4. Bapak Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum. selaku sekretaris jurusan Filsafat Agama.
5. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag M.Ag. Selaku Pemimbing Skripsi Terimakasih atas bimbingan, saran, motivasi, arahan dan masukannya baik selama penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. yang telah memberi kritik, arahan dan masukan sehingga dapat memperlancar penyelesaian penulisan skripsi ini. Bapak Drs. H. Muzairi, MA yang telah memberi kritikan dan arahan yang konstruktif.
7. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas mentransfer berbagai mutiara ilmu, khususnya dalam bidang ilmu Filsafat dan Agama yang tak ternilai harganya. Kerelaan kalian semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.

8. Bunda Sri Nurhayati dan Ayah Subandi Syarifuddin tercinta yang senantiasa mendoakanku.....terimakasih atas kucuran keringat, sujud panjang, senggama doa-doa di tiap malammu, serta lunglai dan letihmu yang terus berharap akan keselamatan dan kesuksesan atas cita-citaku. Tak ada yang patut kuberikan padamu, tak pernah cukup waktu untuk berbakti padamu, bahkan sepuluh juta huruf yang kutuliskan takkan pernah bisa mengungkapkan betapa aku sebenarnya bertujuan satu hal kau rela atasku dan bangga akan hadirku. Engkaulah yang menjadikanku pribadi yang lebih kuat dan berani. Dari garis bibirmu selalu kunanti sebuah restu, dan maafku belum membuatmu bangga akan hadirku.
9. Serta seluruh keluarga besarku, kakakku (Mas Anwar Baydhowi) yang selalu memberikan support dan motivasi terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan, kau adalah kakak terbaik dan adik-adikku de' Ahmad Nur Khaliq, de' Melinda Permatasari, de' Keysha Aulia Azzahra, berjuanglah adikku, belajarlah selalu dari segala yang telah ada. Apapun itu, semoga semua *'azam* yang telah kalian ukir diijabah oleh-Nya dan kesuksesan selalu menaungi kita semua. Dari kalianlah aku belajar berkehidupan tentang sabar, kerja keras dan suatu keyakinan penuh bahwa tak ada yang tak mungkin jika Tuhan telah berkehendak.
10. Terimakasih teruntuk mas Bagas Zuhdi Setiaji yang mengajariku bahwa mencinta itu bukan dengan cara mengubah dan mengikat seseorang, melainkan membebaskan. Tetap santai, tanpa kekurangan cinta walau kadang aku "mengalihkan" perhatian. Terimakasih telah memberi banyak motivasi atas sikap dan perhatianmu.
11. Teman-teman FA'10 yang telah mengajariku banyak arti persahabatan (Anhy) yang telah menjadi teman sekaligus kakakku dijogja ini. (Didit) yang tanpa kau sadari telah memberiku banyak motivasi atas sikap dan

perhatianmu kepada orang-orang disekitarmu. (Nazi) atas pinjaman buku dan motivasi sejak awal penggarapan skripsi ini. (huda, lukman kunyil, Rusly, yadi, imam, fauzan, syekh khosim, badar, mas lukman, ayik, farhat, yatno, hemam) lelucon kalian selalu menghiburku disela pertemuan dalam penggarapan skripsi. Serta kawan-kawan FA '10 yang tak bisa penulis sebut satu persatu yang secara "tak sengaja" telah menggugah semangatku dan telah memberikan Suport.

12. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, *Romo* KH. Asyhari Marzuki (Alm), Ibu Nyai. Hj. Barokah Nawawi beserta Abah Munir Syafaat yang telah membimbing, menasehati dan mendo'akan. Semoga saya diberi kesempatan untuk terus berkhidmat di pondok ini.
13. Keluarga besar PP Nurul Ummah Putri, teman-teman Horor Room (Hafsoh Enam 2011-2013). Teman-teman Hafsoh Lima dari kalian aku belajar ketulusan, persahabatan dan persaudaraan. Terimakasih atas canda, gurau dan nasihatnya.
14. Segenap keluarga TPQ Al-Qhifari, Bapak dan Ibu Arifin, serta Ibu Usna dan Bapak Ali terimakasih atas nasehatnya.
15. Keluarga bapak Asmudi yang menjadikanku merasa mempunyai keluarga di kota pelajar ini.
16. Kepada rekan-rekan mahasiswa KKN SL 16 (bang Eboy, Lukman, bahauddin, bang helmy, mas hafidz, Hartini, fajar dll), kpn kita bisa ndaki breng2 lg? kenangan itu tak akan terlupakan sampai kapan pun.
17. Semua pihak yang seharusnya ku sebutkan nama-namanya, yang dengan ringan tangan membantuku menjelmakan skripsi ini, namun tak sanggup ku mengingatnya, dan maafku setulusnya yang tak tau berterimakasih pada kalian semua.

Hanya kepada Allah penulis bersimpuh dan berdoa semoga kehendakNya senantiasa membawa mereka atas kebahagiaan yang hakiki. Amin

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan kepada

Allah jualah penyusun memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan
selebihnya hanya harapan dan doa agar karya kecil ini bermanfaat adanya.

Yogyakarta, 9 Januari 2015

Penulis

Dyan Sulistina

NIM. 10510020



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain		ge

ف	fa	g	ef
ق	qaf	f	qi
ك	kaf	q	ka
ل	lam	k	'el
م	mim	l	'em
ن	nun	m	'en
و	waw	n	w
ه	ha'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	ya	'	ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fītri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i

ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yażhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Manusia adalah satu dari sekian banyak makhluk di bumi yang diciptakan paling sempurna di antara makhluk lain, yang membedakannya, manusia tercipta dengan memiliki akal. Dengan berangkat dari berbagai ayat al-Qur'an yang menganjurkan kepada manusia untuk banyak menggunakan akalnya, para Fuqoha, Mutakallim dan Filosof Islam menempatkan akal dan wahyu dalam posisi yang berbeda-beda di antara yang tersebut di atas, para Filosof Islam berpendapat bahwa akal dan wahyu tidaklah saling bertentangan. Demikian juga dengan Ibnu Thufail (seorang tokoh filosof muslim yang memiliki kemampuan untuk menjangkau kebenaran, dan kebenaran akal termasuk tidak berbeda dengan kebenaran yang dicapai oleh kebenaran wahyu).

Dalam ajaran agama yang diwahyukan ada dua jalan untuk memperoleh pengetahuan, yaitu melalui jalan wahyu dan jalan akal. Akal dan wahyu mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Wahyu diturunkan oleh Allah kepada manusia yang berakal. Sedangkan akal dan panca indera yang menyertainya dapat memahami wahyu sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia.

Melalui karyanya Ḥay bin Yaqẓ ān, Ibnu Thufail mampu menunjukkan hubungan antara wahyu dan akal manusia. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam Novel Ḥay bin Yaqẓ ān karya Ibnu Thufail.

Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis, secara metodologis penelitian ini bagian dari penelitian yang menggunakan pendekatan filosofis mengenai teks naskah atau buku. Teks naskah atau buku tersebut diselidiki sebagai teks filosofis yang tidak dipandang sebagai nilai sastra. Dengan memakai sumber data primer yaitu karya Ibnu Thufail "Ḥay bin Yaqẓ ān" adapun data sekunder terdiri dari buku-buku, kamus, tulisan, ataupun karya-karya yang secara spesifik membahas tentang pemikiran Ibnu Thufail.

Secara epistemologis, bagaimana Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu yang menurutnya tidak bertentangan. Dalam karyanya Ḥay bin Yaqẓ ān, Ibnu Thufail mempertemukan dua model pemikiran yang memiliki dasar dan struktur yang saling berlawanan, yaitu model pemikiran filsafat yang mendasarkan pengetahuannya pada akal murni melalui penalaran rasional dan model pemikiran agama yang lebih berlandaskan pada wahyu yang di dalam mencari kebenaran sejati lebih berdasarkan pada olah spiritual. Ibnu Thufail menjelaskan bahwa agama pada dasarnya sesuai dengan alam pikiran (filsafat). Dengan akalnya manusia akan dapat menyelami maksud agama. Dengan begitu diantara keduanya tidaklah bertentangan melainkan keduanya saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Kata Kunci: *IbnuThufail, Kebenaran, Akal, Wahyu.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9

E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. TENTANG NOVEL HAY BIN YAQẒ ĀN.....	18
A. Hay bin YaqẒ ān	18
B. Biografi Ibnu Thufail.....	27
1. Karya Ibnu Thufail	31
2. Pemikiran Ibnu Thufail dalam Novel Hay bin YaqẒ ān	33
C. Andalusia dan Kebangkitan Peradaban	37
1. Kebangkitan Fisik	40
2. Perekonomian.....	41
3. Keilmuan	43
BAB III. PERSOALAN AKAL DAN WAHYU	53
A. Pengertian Akal dan Wahyu.....	53
B. Akal dan Wahyu dalam tinjauan Al-Qur'an dan Hadis	57
C. Akal dan Wahyu dalam Tradisi Filsafat Islam.....	64
1. Filsafat Peripatetik	66
2. Filsafat Illuminasionis	68
D. Kedudukan Akal dan Wahyu dalam Kalam	71
1. Akal Lebih Tinggi dari Wahyu	72

2. Wahyu Lebih Tinggi dari Akal	75
3. Akal dan Wahyu Seimbang.....	78
BAB IV. ANALISIS KEBENARAN AKAL DAN KEBENARAN WAHYU	
DALAMNOVEL HAY BIN YAQẒĀN KARYA IBNU THUFAIL.....	83
A. Pandangan tentang Kebenaran Akal.....	83
B. Pandangan tentang Kebenaran Wahyu	94
C. Hubungan antara Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu.....	101
BAB V. PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	121
CURICULUM VITAE	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebenaran dalam filsafat dianggap penting, karena salah satu definisi filsafat adalah cinta pada kebenaran.¹ Bahkan Aristoteles, seorang filosof Yunani termasyhur, yang sangat menghormati dan kagum kepada gurunya Plato, dia lebih menghargai kebenaran ketimbang Plato. Aristoteles pernah berkomentar, “Plato bernilai dan kebenaran juga bernilai. Namun kebenaran lebih bernilai daripada Plato.”² Filsafat sebagai ilmu praktis mendorong akal manusia untuk selalu berupaya dalam hidupnya yaitu melihat kebenaran di balik setiap peristiwa yang terjadi.

Dalam ajaran agama yang diwahyukan ada dua jalan untuk memperoleh pengetahuan, yaitu melalui jalan wahyu dalam arti komunikasi Tuhan kepada manusia, dan jalan akal yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia dengan memakai kesan-kesan yang diperoleh panca indera sebagai bahan pemikiran untuk sampai kepada kesimpulan-kesimpulan.³ Wahyu adalah petunjuk yang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia untuk membimbingnya menuju kebenaran. Pengetahuan yang dibawa wahyu diyakini bersifat absolut dan mutlak benar.

¹ A. Mustofa, *Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 9.

² Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 27.

³ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam* (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 1.

Sedangkan akal sendiri adalah kemampuan berpikir dan merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada manusia yang dengannya membedakan manusia dari makhluk lainnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui akal bersifat relatif, mungkin benar dan mungkin salah.

Al-Qur'an menyebut manusia sebagai *insān* yang secara kodrati merupakan ciptaan Tuhan yang sempurna bentuknya dibandingkan dengan ciptaan lainnya, sudah dilengkapi kemampuan mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpancar dari ciptaan-Nya. Kemampuan lebih yang dimiliki manusia itu adalah kemampuan akalnya, ia seringkali disebut sebagai *animal rationale*, *hayawan an-natiq*. Melalui kegiatan akalnya, manusia berusaha memahami dirinya dan apa yang ada di sekitarnya.⁴

Akal dan wahyu mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Wahyu diturunkan oleh Allah kepada manusia yang berakal. Sedangkan akal dan panca indera yang menyertainya dapat memahami wahyu sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia. Namun penggunaan akal di kalangan umat Islam menimbulkan kecemasan, karena pemikiran akal menghasilkan pendapat-pendapat yang bertentangan dengan teks wahyu. Sedangkan umat Islam sekarang ini masih terikat dengan teks wahyu yaitu al-Qur'an. Persoalan akal ini berawal dari munculnya konsep filsafat dari kalangan muslim. Ketika peradaban Islam menghadapi tantangan peradaban pemikiran luar yang berdasarkan tiang-tiang

⁴ Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm. 31.

akal, pembahasan ini semakin menarik dan penting untuk dikaji. Hal inilah yang terjadi ketika filsafat Yunani masuk kedalam ruang lingkup peradaban Islam pada abad kedua dan ketiga, berkaitan dengan masalah mengkompromikan antara hikmah dan syariat sebagai salah satu spesifikasi pemikiran filsafat Islam.

Hal ini pula yang terjadi sejak beberapa waktu lalu, ketika peradaban barat memasuki dunia Islam, ketika itu pula permasalahan akal dan wahyu muncul. Terjadi adanya jurang pemisah antara Islam dengan Filsafat Aristoteles dalam berbagai persoalan, seperti sifat Tuhan dan ciri-ciri khasnya, *baharu* atau *qadim*-nya alam, hubungan alam dengan Tuhan, keabadian jiwa, dan balasan badaniyah atau ruhaniyah di akhirat. Kemudian, hal itu menjadi salah satu permasalahan penting yang selalu menjadi topik pembahasan manusia. Dari sinilah lahir aliran-aliran pemikiran dalam ruang lingkup peradaban Islam seperti Muktazilah, Jabariah, Qodariah, Asy'ariah yang tidak terlepas dari perbedaan pandangan dalam menempatkan akal dan wahyu.

Sebagaimana diketahui, sebelum filsafat Islam lahir, telah terdapat berbagai alam pikiran di timur dan di barat. Di antaranya adalah pikiran Mesir Kuno, Babylonia, Persia, India, Cina, dan Yahudi. Namun dari pikiran-pikiran tersebut yang paling dominan berhubungan dengan dunia muslim adalah alam pikiran

Yunani, walaupun pemikiran Persia dan India juga banyak memberikan sumbangan.⁵

Corak pemikiran kaum muslimin pada berbagai bidang pemikiran pada umumnya, maka terlebih-lebih lagi filosof-filosof Islam berusaha untuk mempertemukan antara agama yang dipercayai kebenarannya, dengan filsafat yang didasarkan atas ketentuan dan dalil-dalil pikiran semata-mata yaitu filsafat Yunani.⁶ Meskipun tidak dapat dipungkiri pemikiran filsafat Yunani yang sampai kepada dunia Islam tidaklah murni dari tradisi pemikiran Yunani, melainkan sudah melewati pemikiran Romawi yang sudah mempengaruhi pemikiran filsafat Yunani. Oleh karena itu, tidak semua pemikiran filsafat yang sampai kepada dunia Islam berasal dari Yunani, baik teks aslinya maupun ulasan-ulasannya, tetapi hasil dari dua paham yaitu fase Hellenisme dan fase Hellenisme-Romawi.

Fase Hellenisme ini ditandai dengan munculnya pemikir-pemikir Yunani dari abad VI SM sampai akhir abad IV SM, di antara pemikir-pemikir atau aliran-aliran itu adalah filsafat alam dan filsafat Milite yang cenderung materialistik, aliran atomistik yang didukung oleh Leukippos dan Demokritos, kaum Elea yang bercorak metafisis, aliran Pythagoras yang bercorak mistis dan matematis, kaum

⁵ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 9. Atau lihat juga Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid II (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 46.

⁶ Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 59.

Sofist, Socrates, Plato, Aristoteles, dan aliran Peripatetik yang menekankan pada aspek epistemologi, etika, aksiologi dan kemanusiaan.⁷

Pengaruh pandangan Hellenisme ke dalam pemikiran Islam, merupakan dasar pandangan munculnya konsentrasi dan bangunan pemahaman manusia dalam pengertian pemahaman yang bukan datang dari Tuhan, telah menimbulkan revolusi intelektual yang demikian besar dampaknya pada masa itu maupun terhadap konsep-konsep selanjutnya. Hampir dapat dipastikan bahwa produk intelek, baik itu pada masa awal pengaruh itu masuk dan diterima maupun pada sebagian besar pemikiran muslim sesudahnya bertumpu pada pengaruh rasional.⁸ Dan Islam merupakan agama yang rasional, agama yang sejalan dengan akal, bahkan agama yang didasarkan atas akal.⁹ Akal membuat manusia mempunyai kebudayaan dan peradaban yang tinggi, akal manusialah yang mewujudkan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰

Hubungan antara akal dan wahyu merupakan suatu persoalan yang sangat panjang. Perdebatan seputar bagaimana tugas akal dalam menentukan kebenaran dan bagaimana hubungannya dengan wahyu sangat terasa dalam perdebatan-perdebatan. Bahkan dalam pemikiran teologis awal dalam sejarah Islam, perdebatan seputar isu keadilan Tuhan dan ke-Esa-an Tuhan, ditentukan oleh

⁷ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, hlm. 8.

⁸ Muhammad Baqir ash-Shadr, *Falsafatuna* terj. Nur Mufid bin Ali (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 31.

⁹ Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* (Jakarta: UI-Press, 1987), hlm. 45.

¹⁰ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 139.

bagaimana kedudukan akal dalam menafsirkan wahyu serta bagaimana kedudukan akal dalam menentukan isi pengetahuan.¹¹

Awalnya, polemik akal dan wahyumengemuka dalam formasi “filsafat versus agama”. Ajaran-ajaran filosofis dalam kapasitasnya sebagai data-data rasional yang disusun sistematis diyakini bertolak belakang dengan ajaran agama. Akibatnya muncul sekelompok agamawan yang berusaha menjadikan ruang lingkup agama jauh dari filsafat. Mereka juga menyerang habis-habisan kaum teolog yang bermaksud merasionalisasi agama dan keberagaman.

Sebaliknya, kalangan filosof muslim mengarahkan segenap kekuatan untuk membuktikan keselarasan filsafat dan agama. Menurut mereka memperkarakan Yunani sebagai asal-usul filsafat guna dijadikan alasan untuk menentang filsafat merupakan bentuk dari kedangkalan berpikir. Meski begitu, mereka juga mengakui sejumlah kekeliruan tak disengaja yang terdapat dalam pengetahuan manusia. Oleh karena itu, mereka berupaya meminimalisasi kekeliruan para filsuf terdahulu dan semaksimal mungkin mengharmonisasikan filsafat dengan ajaran Islam.

Dalam kisahH. ay bin Yaqz ān ini Ibnu Thufail terlihat jelas ingin menunjukkan bagaimana manusia dalam mencari kebenaran, hakikat dirinya, tujuan hidupnya, dan hakikat Tuhannya. Apabila kita mencermati lebih dalam lagi atas pemikiran Ibnu Thufail, kelihatan bahwa salah satu pokok pikirannya adalah mengenai hubungan antara akal manusia dan wahyu Allah. Ia mampu menunjukkan

¹¹ Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam Sebuah Peta Kronologisterj.* Zainul Am(Bandung: Mizan, 2002) hlm. 72.

hubungan antara wahyu dan akal manusia yang memang menimbulkan banyak tanda tanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pertanyaan mendasar yang menjadi pokok masalah dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam Novel Ḥay bin Yaqẓ ān karya Ibnu Thufail?
2. Bagaimana hubungan antara Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam Novel Ḥay bin Yaqẓ ān karya Ibnu Thufail?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengungkap urgensi tentang Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam Novel Ḥay bin Yaqẓ ān karya Ibnu Thufail, yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisisnya, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai akal dan wahyu secara komprehensif.

- b. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam Novel *Ḥay bin Yaqẓ ān* dalam Pemikiran Ibnu Thufail.

2. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki kegunaan yang jelas bagi kehidupan manusia, baik kegunaan secara praktis, pragmatis, maupun kegunaan secara teoritis dan normatif.¹²

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keseluruhan proses serta hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan tentang akal dan wahyu, baik bagi penulis dan kalangan luas yang membaca hasil penelitian ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian bertema akal dan wahyu atau tentang novel *Ḥay bin Yaqẓ ān* serta diharapkan agar menjadi pemicu lahirnya penelitian-penelitian bertema seputar masalah akal dan wahyu.
3. Supaya dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana kebenaran akal dan kebenaran wahyu yang dimaksud dalam novel *Ḥay bin Yaqẓ ān*. Disamping itu, juga sebagai sumbangan karya ilmiah pada dunia keilmuan dan akademisi, lebih khususnya pada khasanah kefilosofan.

¹² Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 235.

D. Tinjauan Pustaka

Pemikiran yang pernah ditorehkan oleh kaum muslimin dalam sejarah paling awal, telah menjadi fenomena menarik sekarang ini yang banyak menyita perhatian para ulama dan cendikiawan muslim untuk memberikan catatan-catatan kritis dan kajian yang mendalam diseperti masalah tersebut.

Kajian yang membahas tentang akal dan wahyu sesungguhnya telah banyak ditulis, namun sejauh pengetahuan penulis ketahui masih langkanya kajian tentang Ibnu Thufail ini, dan belum ada skripsi yang secara khusus membahas mengenai Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam novel Hay bin Yaqẓ ān karya Ibnu Thufail.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah menelusuri beberapa literatur atau pustaka untuk memperkuat penulisan nanti, sehingga dalam pembahasan selanjutnya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya. Adapun karya-karya atau penelitian yang didapatkan terkait dengan akal dan wahyu serta yang juga berkaitan dengan pemikiran Ibnu Thufail adalah sebagai berikut:

1. Buku yang ditulis oleh Harun Nasution dengan judul *Akal dan Wahyu dalam Islam*,¹³ *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran, Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Dalam buku yang pertama Harun Nasution Menjabarkan peran akal dan wahyu dalam perkembangan ilmu fiqih, teologi, filsafat. Pada buku yang kedua Harun Nasution menerangkan implikasi dan

¹³ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*(Jakarta: UI-Press,1986)

implementasi rasional dalam memahami agama, teologi, masyarakat dan budaya. Sedangkan pada buku yang ketiga, Harun Nasution menerangkan pokok pemikiran Muhammad Abduh tentang akal, fungsi wahyu, faham kebebasan manusia, fatalisme, sifat-sifat Tuhan, perbuatan Tuhan dan konsep iman.

2. *Ibnu Thufail Jalan Pencerahan Mencari Tuhan*.¹⁴ Dalam buku ini, M. Hadi Masruri mengatakan bahwa Ibnu Thufail adalah seorang filsuf-iluminis yang selalu mendasarkan pengetahuannya pada perpaduan antara penalaran rasional dan kekuatan intuisi. Ia mememandang secara Ontologi dan Epistemologi Illuminasi kisailay bin Yaqẓān. Menurutnya sumber dan metode pengetahuan adalah Rasio dan Intuisi yang ia pandang melalui perspektif Illuminasi Ibnu Thufail.
3. Madjid Fakhry dalam *Sejarah Filsafat Islam*, ia membahas Ibnu Thufail dengan judul *Ibnu Thufail dan Gerak Maju pikiran Alamiah Ke Arah Kebenaran*.¹⁵ Di sini Madjid Fakhry mengulas konsep tasawwuf Ibnu Thufail. Menurutnya tujuan akhir pencapaian kebenaran adalah pemusnahan diri atau penyerapannya dalam Tuhan (*fana'*) sebagai puncak kehidupan mistik.

¹⁴ M. Hadi Masruri, *Ibnu Thufail Jalan Pencerahan Mencari Tuhan* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005).

¹⁵ Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam, Sebuah Peta Kronologisterj.* Zainul Am, hlm. 364-374.

Langkanya kajian tentang akal dan wahyu dalam pemikiran Ibnu Thufail ini, juga tercermin dari tidak adanya kajian akademik di UIN Sunan Kalijaga mengenai tema ini. Meskipun ada sejumlah tesis dan skripsi yang pernah ditulis tentang Ibnu Thufail dan mengenai Hay bin Yaqẓān, namun tidak ada satu pun yang menaruh perhatian khusus untuk membahas kebenaran akal dan kebenaran wahyu dalam pemikirannya, diantara Tesis dan skripsi yang membahas tentang Ibnu Thufail dan mengenai Hay bin Yaqẓān, yaitu:

1. *Risalah Hayy Bin Yaqdzan Karya Ibnu Thufail dalam Perspektif Pendidikan*.¹⁶

Ini merupakan tesis yang dilakukan oleh Ali Mudlorif guna memenuhi persyaratan gelar Magister dalam Pendidikan Islam. Dalam penelitiannya Ali Mudlorif menegaskan bahwa filsafat pendidikan itu bertugas mengintegrasikan antara kebenaran ilmu dan kebenaran wahyu sehingga dalam Islam tidak dikenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

2. Karya lain di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis juga telah menelusuri kajian tentang pemikiran Ibnu Thufail, dan baru ada satu karya yang membahas mengenai pemikirannya yaitu *Filsafat Manusia Ibnu Thufail (1110-1185M): Sebuah Kajian Filosofis*¹⁷ yang ditulis oleh Abdul Hakim, yang membahas tentang hakikat manusia sebagai makhluk rasional dan sebagai makhluk relasional. Dan menurutnya Tuhan

¹⁶ Ali Mudlorif, *Risalah Hayy bin Yaqdzan Karya Ibnu Thufail Dalam Perspektif Pendidikan*, tesis diajukan pada program pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995.

¹⁷ Abdul Hakim, *"Filsafat Manusia Ibnu Thufail (1110-1185M): Sebuah Kajian Filosofis"*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

adalah sebagai puncak transendensi manusia. Menurut Ibnu Thufail membagi manusia menjadi dua golongan, yaitu 'Awwam dan Khawas yang keduanya memiliki tingkat kepuasan, kebahagiaan dan kebenaran sendiri-sendiri. Tingkat yang lebih tinggi, khas, tidak berhak memaksakan pengalaman mereka terhadap tingkat dibawahnya. Keduanya harus saling menghormati.

Oleh sebab itu, sampai saat ini masih belum ada skripsi yang secara khusus mengkaji tentang Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam Novel Hay bin Yaqẓ ān karya Ibnu Thufail. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan baru dan membawa hasil serta apresiasi yang memuaskan bagi penulis.

E. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah agar dapat terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, maka diperlukan metode. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak bisa terlepas dari adanya metode yang digunakan untuk memenuhi obyek yang akan diteliti, karena metode juga merupakan cara bertindak menurut aturan tertentu guna tercapai hasil yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kandungan kebenaran akal dan kebenaran wahyu yang terdapat dalam sebuah karya sastra seorang tokoh. Mengingat hal tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian

ke pustakaan (*library reasearch*): yakni menyangkut se bentuk karya sastra berupa novel yang telah ditulis oleh seseorang yang pernah ada pada suatu tempat, waktu, dan suasana tertentu ('meruang' dan 'mewaktu').¹⁸ Dalam prakteknya langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara umum, meliputi beberapa hal di antaranya:

1. Pendekatan

Apabila menilik obyek pembahasan dalam skripsi ini maka penelitian dalam skripsi ini dapat digolongkan dalam "penelitian *filosofis*, mengenai teks naskah atau buku".¹⁹ Teks naskah atau buku tersebut diselidiki sebagai teks filosofis yang tidak dipandang sebagai nilai sastra, namun sejauh membahasakan suatu isi mengenai Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu. Dalam prakteknya penelitian ini diikat oleh bahasa naskah. Dengan demikian sudah dengan sendirinya bahwa obyek formal atau perspektif penelitiannya bersifat filosofis.

2. Metode Pengumpulan Data

Mengingat data dalam penelitian ini berupa data kepustakaan, maka langkah pertama yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data-data yang erat kaitannya dengan topik pembahasan dalam penelitian ini yang peneliti klasifikasikan dalam dua bentuk yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah *Ḥay bin Yaqẓān*. Sedangkan data sekunder adalah

¹⁸ Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 139.

¹⁹ Kaelan M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, hlm. 48-49.

sumber lainnya yang mendukung dan relevan dengan tema penelitian ini baik berupa buku-buku, jurnal, artikel, ensiklopedi atau yang lain.

3. Metode Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul baik data primer maupun sekunder, peneliti akan melakukan pengolahan data yaitu dengan menyaring dan memilah data atau informasi yang sudah ada agar keseluruhan data tersebut dapat dipahami dengan jelas. Adapun metode pengolahan data yang digunakan adalah:

- a. *Deskriptif*, yaitu metode untuk memaparkan isi naskah atau buku, upaya penelitian untuk membahas secara sistematis dan terperinci seluruh konsepsi tema tentang tokoh yang dibahas. Metode ini digunakan dalam memaparkan secara umum pemikiran tokoh dan mendalami serta menganalisis dan menerapkannya.²⁰ Dalam konteks ini, peneliti akan menggambarkan dan menguraikan dengan memakai analisis tentang kebenaran akal dan hubungannya dengan kebenaran wahyu dalam novel *Hay bin Yaqẓ ān* karya Ibnu Thufail.
- b. *Interpretatif*, yaitu memahami dan menyelami kandungan isi buku, lalu menangkap arti dan makna yang dimaksudkan oleh seseorang tokoh, dalam hal ini adalah menafsirkan ide-ide Ibnu Thufail tentang kebenaran akal dan kebenaran wahyu yang tertuang dalam novel alegoris, *Hay bin Yaqẓ ān*. Penafsiran ini sangat diperlukan untuk menangkap arti dan

²⁰ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.71.

nuansa yang melingkupi kehidupan Ibnu Thufail berdasarkan fakta-fakta secara spesifik. Dengan kata lain penelitian ini berhadapan dengan tingkah laku, religiusitas, dan kebudayaannya perlu juga dipertimbangkan dalam mencari arti dan nuansa.²¹

- c. *Analisis Konten*, yaitu suatu upaya pemahaman karya sastra dari segi ekstrinsik. Aspek-aspek yang melingkupi diluar estetika struktur sastra tersebut dibedah, dihayati, dan dibahas secara mendalam. Analisis konten digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan karya sastra. Dengan kata lain, analisis konten ini digunakan apabila hendak mengungkap kandungan nilai tertentu dalam karya sastra. Makna dalam analisis konten biasanya bersifat simbolik yang tersamar dalam karya sastra.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan kepada hasil penelitian yang jelas, akurat dan komprehensif. Oleh karenanya penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagaimana yang diwajibkan secara normatif dalam kegiatan penelitian serta karya-karya ilmiah.

²¹ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm. 69.

²² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*(Yogyakarta: Media Pressindo, cet. IV 2008), hlm. 160.

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya kedalam lima bab. Maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan penjelasan singkat dan gambaran secara umum mengenai penelitian ini. Di antaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam skripsi ini. Bab ini penting untuk melihat secara singkat kontur pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua dari tulisan ini akan menguraikan tentang novel Ḥay bin Yaqẓ ānyaitu tinjauan umum tentang kandungan novel Ḥay bin Yaqẓ ān latar belakang dan tujuannya penulisannya, biografi penulis novel Ḥay bin Yaqẓ ān yaitu Ibnu Thufail yang berisikan riwayat hidup, latar belakang pendidikannya, karyanya, dan pokok-pokok pemikirannya dalam novel Ḥay bin Yaqẓ ān. Serta Andalusia dan Kebangkitan Peradaban yang sangat mempengaruhi pemikiran Ibnu Thufail dalam novel Ḥay bin Yaqẓ ān.

Bab ketiga berisi uraian teoritis dari penelitian ini, yaitu pembahasan mengenai akal dan wahyu secara umum. Akal dan wahyu dalam al-Qur'an dan hadiś. Akal dan wahyu dalam tradisi filsafat Islam yang meliputi definisi dan perkembangannya baik dalam tradisi peripatetik maupun tradisi illuminatif. Kedudukan akal dan wahyu dalam teologi Islam.

Bab keempat merupakan inti dari pembahasan skripsi ini, yaitu analisis kebenaran akal dan kebenaran wahyu dalam novel Ḥay bin Yaqẓān karya Ibnu Thufail. Diawali dengan pemaparan mengenai pandangan kebenaran akal. Kemudian pembahasan berikutnya mengenai pandangan kebenaran wahyu, yang merupakan pembahasan atas persoalan dalam rumusan masalah yang awal. Dilanjutkan dengan pemaparan mengenai bagaimana hubungan antara kebenaran akal dan kebenaran wahyu dalam novel Ḥay bin Yaqẓān karya Ibnu Thufail, yang merupakan pembahasan rumusan masalah yang kedua.

Bab kelima merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang memuat kesimpulan yaitu merupakan jawaban singkat dari sebuah rumusan masalah, dan pokok-pokok hasil yang telah dicapai, serta diikuti dengan saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan mengenai Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam Novel Ḥay bin Yaqẓān karya Ibnu Thufail, maka peneliti menyimpulkan:

Pertama, pembahasan tentang arti kebenaran menjelaskan sesungguhnya apa yang disebut serta syarat-syarat dan jalan bagaimana yang menyebabkan sesuatu dapat dikatakan benar. Jalan untuk memperoleh pengetahuan, dalam ajaran agama yang diwahyukan ada dua yaitu melalui jalan wahyu dan jalan akal. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa akal menurut Ibnu Thufail adalah daya manusia atau daya berpikir, yang dengan sendirinya mampu memahami kebenaran. Tidak seperti filosof-filosof lainnya Ibnu Thufail mengkonsepsikannya secara simbolik dalam bentuk roman filosofis fiktif Ḥay bin Yaqẓān yang dituangkan dalam bentuk kisah alegorik. Dalam kisah Ḥay bin Yaqẓān Ibnu Thufail, menggambarkan Ḥay yang merupakan tokoh utama dalam kisah Ḥay bin Yaqẓān sebagai lambang akal pikiran, Ḥay merupakan seorang anak manusia yang dengan akalnya dan dibarengi dengan kesucian jiwanya, bisa membedakan yang baik dan yang buruk, mampu memecahkan masalah

kehidupannya, dan bisa memahami fenomena-fenomena yang terjadi di alam, tidak hanya sebagai gejala alam biasa, tetapi jembatan pengetahuan akan adanya Tuhan yang telah menciptakan alam semesta.

Sedangkan wahyu adalah pengetahuan Tuhan yang disampaikan kepada para Nabi, kemudian diteruskan kepada umat manusia sebagai pegangan hidup. Dalam risalah Ḥay bin Yaqẓān, Ibnu Thufail menggambarkan dengan tokoh Absal dan Salaman dipandang sebagai simbol wahyu yang dipahami dengan pemahaman yang berbeda. Absal adalah lambang dari seorang sufi. Ia dipandang sebagai simbol wahyu dengan pemahaman metaforis kaum sufi, dapat mengenal Tuhannya melalui jalur agama, di samping itu ia selalu berhasrat hendak memakrifati Tuhan itu dengan daya ruhaninya, sehingga ia pun merasakan kebahagiaan ruhani dari upayanya itu. Absal banyak tertarik pada pengertian metaforis dari teks-teks agama. Ia lebih banyak menelusuri makna-makna ruhani dan berkeinginan kuat untuk mentakwilkan makna-makna ruhani dari ayat-ayat ajaran agama. Dan Salaman dipandang sebagai simbol wahyu yang dipahami dengan pemahaman tekstual kalangan ulama pada umumnya.

Kedua, Ibnu Thufail adalah salah satu filosof Islam yang menulis buku khusus tentang keharmonisan antara akal dan wahyu. Walaupun hanya dalam bentuk kisah filosofis fiktif yang berjudul Ḥay bin Yaqẓān. Permasalahan pokok yang berkembang pada pembahasan ini yaitu berkisar pada daya jangkau akal dan fungsi wahyu terhadap dua permasalahan pokok dalam agama yaitu adanya Tuhan

serta kebaikan dan kejahatan. Dari dua masalah pokok ini masing-masing bercabang dua yaitu mengetahui Tuhan dan kewajibannya mengetahui-Nya. Dalam kisah Ḥay bin Yaqẓān itu Ibnu Thufail hanya menggambarkan keharmonisan antara akal yang dilambangkan pada diri Ḥay, dengan wahyu yang dilambangkan pada Absal, keduanya bertemu pada titik yang sama yaitu pada dataran kebenaran. Oleh karena itu akal yang dilambangkan pada diri Ḥay itu melambangkan suatu dinamisan manusia. Kesanggupan manusia menaklukan dalam menghadapi segala rintangan, menaklukan dan menguasai makhluk-makhluk lain di sekitarnya itu disebabkan kekuatan akalnya. Bertambah tinggi kekuatan akal manusia bertambah kuat pula daya kesanggupannya dalam mencapai suatu kebenaran. Jadi akal dan wahyu itu terdapat suatu hubungan yang sangat erat. Kehadiran wahyu merupakan suatu pelengkap dan petunjuk bagi akal. Sebagai suatu pelengkap, karena kehadirannya merupakan penguat bagi kebenaran akal; dan sebagai petunjuk, karena kehadirannya itu sebagai penjabaran terhadap hal-hal tertentu, seperti tata cara bagaimana merealisasikan kewajiban-kewajiban manusia sebagai makhluk terhadap khaliqnya.

B. Saran-saran

Di samping beberapa kesimpulan di atas, ada beberapa catatan temuan yang perlu dikemukakan dari analisis Kebenaran Akal dan Kebenaran Wahyu dalam Novel Hay bin Yaqẓ ān untuk dijadikan perhatian dan bahan diskusi lanjut, baik yang bersifat praktis maupun yang bersifat teoritis.

Dari pemaparan dan eksplorasi hasil penelitian di atas, bedakan antara pemikiran filosof muslim dengan filosof barat. Jika para filosof muslim yang tendensinya lebih kepada menyeimbangkan penggunaan akal dan al-Qur'an. Sedangkan filosof barat lebih kepada akal (Rasio).

Harus ditegaskan bahwa penggunaan akal dikalangan filosof muslim berbeda dengan penggunaan akal dikalangan filosof barat. Dari sudut pandang istilahnya memang sama, namun keduanya memiliki perbedaan yang signifikan. Secara kasat mata tentunya bisa dibilang mirip namun esensinya berbeda. Ideologi yang digunakan oleh kedua kubuh filosof tersebut pun berbeda. Para filosof muslim lebih bertendensi pada meredefinisi dan merekonstruksi makna yang ada dengan teks suci al-Qur'an yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw. Fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk dan pedoman serta pegangan bagi umat Islam. Berbeda dengan para filosof barat yang lebih menekankan penalaran rasional sebagai metode berpikir dan pencarian kebenaran.

Dalam pemikiran Ibnu Thufail tentang tema penting untuk membahas problem-problem Akal dan Wahyu. Besar harapan penulis agar supaya dari tema tersebut masih bisa diuraikan kembali dan diteliti lebih dalam dengan model deskriptif dan interpretatif. Bisa juga memilih salah satu tema-tema tersebut lalu menguraikannya, kemudian menggunakan metode komparasi dengan pemikiran para filosof lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang. 1980.
- Abdullah, Taufiq. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam; Pemikiran dan Peradaban*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002 .
- Abu Zahrah, Imam Muhammad. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*, terj. Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib. Jakarta: Logos. 1996.
- Aceh, Abubakar. *Sejarah Filsafat Islam*. Solo: Ramadhani. 1982.
- A. Hanafi. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.
- _____. *Theology Islam*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 1995.
- Al-haddadi, Muhammad tajuddin bin al-manawi. *272 Hadits Qudsi*. terj. H. Samin Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu. 1984.
- Ali, Yunasril. *Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Al-Qattān, Manhaz' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa. 1973.
- Al-Qur'andan Terjemahan*. Semarang: Adi Grafika. 1994.
- Amin, Ahmad. *Muhammad Abduh*. Kairo: Muassasah Al-Khanji. 1960.
- Amien, Miska Muhammad. *Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*. Jakarta: UI-Press. 1983.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2010.
- A Mustofa. *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Pelajar. 2007.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu. 1987.
- Arsyad, M. Natsir. *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*. Bandung: Mizan. 1989.
- Ash-Shadr, Muhammad Baqir. *Falsafatuna*. terj. Nur Mufid bin Ali. Bandung: Mizan. 1991.

- Asidieqy, Hasbi. *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1997.
- Asmuni, M. Yusran. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Rajawali Pers. 1993.
- As-Shaleh, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*. terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- As-Siba'I, Mustafa. *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Gema Insani Press. 1993.
- As-Sirjani, Raghib. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2013.
- Asy'arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI. 1992.
- Bakar, Istianah Abu. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: UIN-Malang Press 2008.
- Baker, AntondanAhmad Haris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Bakry, Hasbullah. *Di sekitar Filsafat Skolastik Islam*. Jakarta: Tintamas Indonesia. 1972.
- Busyari, Kusmin. *Konsep Teologi Aliran Mu'tazilah*. Yogyakarta: UD. RAMA. 1985.
- Cholil, Munawar. *Kelengkapan Tarih Nabi Muhammad saw*. Jakakarta: Bulan Bintang. 1969.
- C. Iskar. *Sejarah Kesenian Islam I*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002.
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Akidah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1997.
- _____. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1986.
- _____. *Segi-segi Pemikiran Falsafi dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang 1984.

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1994.
- Drajat, Amroeni. *Filsafat Islam Buat yang Pengen tahu*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- _____. *Suhrawardi Kritik Falsafah Peripatetik*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia. 1998.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2008.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2005.
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1986.
- _____. *Sejarah Filsafat Islam, Sebuah Peta Kronologis*. terj. Zainul Am. Bandung: Mizan. 2002.
- Fatimah, Irma. *Filsafat Islam*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam. 1992.
- Gazalba, Sidi. *Ilmu, Filsafat dan Agama tentang Manusia dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978.
- Ghulsyani, Mahdi. *Filsafat Sain Menurut al-Qur'an*. terj. Agus Efendi. Bandung: Mizan. 1995.
- Hadi, Saiful. *Seri Ilmuan Muslim Pengukir Sejarah*. Jakarta: Ciptamedia Binanusa. 2010.
- Hakim, Abdul. "Filsafat Manusia Ibnu Thufail (1110-1185M): Sebuah Kajian Filosofis". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1990.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. London: Macmillan Press. 1970.
- Idris, Taufik. *Aliran-aliran Populer dalam Teologi Islam*. Surabaya: Bina Ilmu. 1980.

- Jahja, M. Zurkani. *Teologi Al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Kaelan M.S. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: 2005.
- Leaman, Oliver. *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Rajawali. 1984.
- Madjid, Nurcholish. *Khasanah Intelktual Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.
- Madkour, Ibrahim. *Aliran dan Teori Filsafat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Maryam, Siti (dkk). *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*. Yogyakarta: Jurusan SPI Fakultas Adab & LESFI. 2003.
- Masruri, M. Hadi. *Ibnu Thufail Jalan Pencerahan Mencari Tuhan*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. 2005.
- M Natsir. *Capita Selecta*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Mudlorif, Ali. *Risalah Hayy bin Yaqdzan karya Ibnu Thufail dalam Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: program pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 1995.
- Murtiningsih, Wahyu. *Biografi Para Ilmuan Muslim*. Yogyakarta: Insan Madani. 2009.
- Musa, Muhammad Yusuf. *Bain al-Din wa al-Falsafah*. Kairo: Dar al-Ma'arif. 1968.
- Nafis, Muhammad Wahyuni. *Rekonstruksi dan Renungan Religius Islam*. Jakarta:Paramadina. 1996
- Najati, Muhammad Utsman. *Jiwa dalam Para Filosof Muslim*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2002.
- Nasr, Sayyed Hossein dan Oliver Leaman. *Ensiklopedi Temati Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Intelektual Islam: Teologi, Filsafat Dan Gnosis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1991.
- _____. *Tiga Pemikir Islam*. Bandung: Risalah. 1986.
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI-Press. 1986.

- _____. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 1986.
- _____. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan. 1992.
- _____. *Kedudukan Akal Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Idayu. 1979.
- _____. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI Press. 1987.
- _____. *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press. 1986.
- Nasution, Hasyimasyah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Gramedia Pratama. 1999.
- Poerwantana (dkk). *Seluk Beluk Filsafat Islam*. Bandung: Rosda. 1988.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani. 1998.
- Renes, Dagobert D. (ed) *Dictionary of philosophy*. New Jersey: Lithefield: Adam and CO. 1976.
- Rusman, Abu. "Ibnu Thufail", *Al-Jami'ah*, No. 48. 1982.
- Rusyd, Ibnu. *Tahafut at-Tahafut*. Yogyakarta: Pustaka Pelajat. 2004.
- Siddiqi, Bakhtiar Husein. *Ibnu Thufail dalam Para Filosof Muslim*. (ed) M. M. Syarif. Bandung: Mizan. 1996.
- Suhrawardi. *Hikmat al Isyraq* terj. Muhammad al Fayyadl. Yogyakarta: Islamika. 2003/
- Thabathaba'i, Muhammad Husain. *Mengungkap rahasia al-Qur'an*, terj. A. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1992.
- Thufail, Ibnu. *Hayy bin Yaqdzan*(ed) Faruq Sa'ad. Beirut: Dar Al-Aflaq Al-Jaidah. 1978.
- _____. *Hayy bin Yaqdzan (Anak Manusia Dalam Asuhan Rusa)* terj. Nur Hidayah. Yogyakarta: Navila. 2010.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Zubair, Ahmad Charis. *Dimensi Etik dan Aestetik Ilmu Pengetahuan Manusia*. Yogyakarta: LESFI. 2002.

Zuhdi, Masfuk. *Pengantar Ulum al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu. 1993.



CURRICULUM VITAE

Nama : Dyan Sulistina

TTL : Cilacap, 12 Januari 1993

Alamat Asal : Jl. Sirkaya Rt. 03 Rw. 05 No. 12 Wanareja, Cilacap, Jawa Tengah

Alamat : PonPes Nurul Ummah Putri, Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan
Kotagede Yogyakarta

Agama : Islam

Jenis kelamin : Wanita

Status : Mahasiswa

No. HP. : 087 885 938 759

Email : dyanazzahra@ymail.com

Nama Ayah : Subandi Syarifuddin

Nama Ibu : Sri Nurhayati

Pendidikan :

1998-2004 : SDN Wanareja 04 Cilacap

2004-2007 : SMP N 1 Wanareja Cilacap

2007-2010 : MAN Majenang Cilacap

2010-Sekarang: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta